

IMPLEMENTASI PEDAGOGI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Meiza Rahma¹., Nira Wahyuni²., Karina Anggreni Purba³

^{1,2,3}Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Meizarahma77@gmail.com¹, nirawahyuni83@gmail.com², jarinsenpurba24@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-Maret-2023

Disetujui: 31-Maret-2023

Kata Kunci:

Implementasi pedagogi, kurikulum belajar mandiri, dan sekolah dasar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan pedagogi pada kurikulum merdeka belajar disekolah dasar. Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan, data yang di gunakan atau di pakai ialah data sekuuder dimana menelaah apa yang telah di baca dan di kumpul kan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Sumber data yang di lakukan yaitu tidak langsung oleh peneliti ke lapangan melainkan apa yang telah di telaah, baca dan di kumpul kan teknik ini di gunakan lebih berfokus ke apa yang telah di baca, di kumpulkan melalui media seperti buku, jurnal, serta catatan sejarah lainnya. Pada kurikulum merdeka belajar guru dan siswa memiliki kebebasan dalam berpikir dan juga berinovasi. Pedagogi pada umumnya dikenal dengan penguasaan dalam memahami teori belajar, baik dari segi pengembangan peserta didik, cara interaksi murid dengan guru, serta evaluasi dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu kurikulum merdeka belajar menjadikan siswa belajar secara mandiri, aktif dan juga kreatif. Penerapan pedagogi yang ditemukan yaitu: guru mampu memberikan rasa tenang kepada siswa, memberikan kewibawaan, bersedia memberikan bantuan kepada siswa, dan juga memperhatikan minat anak. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa penerapan pedagogi pada kurikulum merdeka belajar disekolah dasar sudah terlaksana dengan baik dan penerapan kurikulum merdeka belajar membantu guru maupun siswa merdeka dalam belajar, berpikir, bebas berinovatif dan kreatif, serta lebih tenang dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Abstract: This study aims to find out about the application of pedagogy to the independent learning curriculum in elementary schools. This study uses literature review, the data used or used is secondary data which examines what has been read and collected to complement the needs of research data. The source of the data used is not directly by researchers into the field but what has been studied, read and collected. This technique is used to focus more on what has been read, collected through media such as books, journals and other historical records. . In the independent learning curriculum, teachers and students have the freedom to think and also innovate. Pedagogy is generally known for mastery in understanding learning theory, both in terms of student development, the way students interact with teachers, and evaluation in learning. The results of the research that has been done, namely the independent learning curriculum makes students learn independently, actively and also creatively. The application of the pedagogy found is: the teacher is able to provide a sense of calm to students, gives authority, is willing to provide assistance to students, and also pays attention to children's interests. It can be concluded from this study that the application of pedagogy to the independent learning curriculum in elementary schools has been carried out well and the application of the independent learning curriculum helps teachers and independent students in learning, thinking, being free to be innovative and creative, and calmer in carrying out learning activities.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Pada hakikat nya pendidikan tidak lepas dari kurikulum dimana kurikulum ini menjadi patokan dalam pembelajaran berlangsung, di dunia pendidikan kurikulum ibarat nahkoda di sebuah kapal yang mengarahkan dan mengemudi utuk mencapai tujuan. Kurikulum sudah banyak di cetus kan dari masa kemasa seiring berkembangnya kehidupan dan beralihnya menteri serta roda kehidupan di dunia pendidikan.

Beberapa tahun belakang ini pandemi covid menyerang semua dari berbagai aspek termasuk dunia pendidikan, covid menghambat reformasi pendidikan di seluruh dunia, termasuk indonesia hal ini membuat para siswa untuk belajar secara mandiri d rumah bukan lagi di sekolah, melalui via online, hal ini juga berpengaruh pada mutu peningkatan pemakaian teknologi. Dalam upaya untuk mengesplorasi serta meningkatkan mutu pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab yang besar bagi pemerintah untuk menciptakan generasi yang memiliki vlue

yang tinggi dalam dirinya individu masing masing. Merdeka belajar ialah slogan yang sekarang melambung dan menjadi pembicaraan khlayak umum yang mengegerkan dunia pendidikan, kurikulum ini di cetuskan pada tahun 2022 oleh menteri pendidikan. Program ini diterapkan secara bertahap setiap tahunnya. Pada kurikulum merdeka belajar ini para siswa bebas untuk berinovasi sesuai minat dan bakat yang dipunyai dari masing-masing siswa. Dalam program merdeka belajar ini siswa dituntut untuk bisa membangun kemandirian dalam belajar, yang bertujuan agar siswa bisa berkreativitas dan membentuk karakter yang unggul.

Penerapan merdeka belajar pada tahun ini di terapkan pada semua jenjang pendidikan, salah satunya sekolah dasar dalam implementasi nya merdeka belajar ini menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi seperti melakukan metode ceramah dan diselingi dengan gaya belajar lainnya agar fokus siswa tidak terpecah. Penerapan metode tersebut dilakukan berdasarkan materi yang diberikan. Kurikulum merdeka belajar, pembelajarannya dilakukan per bidang studi, sedangkan pada kurikulum 2013 melaksanakan pembelajaran melalui tematik. Dalam program Merdeka Belajar yang diterapkan siswa dituntut satu sama lainnya agar bisa menerapkan program tutor sebaya, sehingga tidak ada perbedaan diantara siswa dan saling membantu antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Tujuannya agar siswa tidak hanya belajar dari guru nya saja namun juga dengan teman sebayanya. Proses belajar yang diberikan tidak hanya sekedar terbatas dimateri pembelajaran saja namun dengan bermain.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini berjenis penelitian kajian kepustakaan Dari hasil studinya mardalis menyatakan bahwa tujuan dari kepustakaan ialah merangkai serta merangkum informasi yang efisien untuk mengumpulkan data melalui buku buku yang berkaitan, dokumen dokumen, jurnal jurnal yang berkaitan atau catatan lainnya dimana apa yang di teliti berdasarkan hasil dari bacaan atau mengumpulkan informasi informasi sehingga informasi yang di kumpul mendapat kesenambungan. Tinjauan pustaka ini membahas tentang penerapan pedagogi dalam merdeka belajar di sekolah dasar . data yang di gunakan atau di pakai ialah data skuder dimana menelaah apa yang telah di baca dan di kumpul kan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Sumber data yang di lakukan yaitu tidak langsung oleh peneliti ke lapangan melainkan apa yang telah di telaah, baca dan di kumpul kan, teknik ini di gunakan lebih berfokus ke apa yang telah di baca, di kumpulkan melalui media seperti buku, jurnal, serta catatan sejarah lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pedagogi

Guru memiliki empat kompetensi, salah satu nya kompetensi pedagogik merupakan keahlian dalam mengelola pembelajaran yang merangkup konsep kesiapan mengajar yang di lihatkan oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar. Syaiful Sagala dalam studinya mengatakan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan.

Pedagogik merupakan penguasaan atau pembahasan dalam teori belajar, baik dari segi pengembangan peserta didik, cara interaksi murid dengan guru, serta evaluasi dalam pembelajaran, oleh karna itu peserta didik mampu dalam mengembangkan pola pikir nya dan aktivitas yang di laksanakan dalam proses pembelajaran dengan pemantauan dan bimbingan dari pendidik. Penjelasan tersebut sesuai terhadap hasil penelitian dari prof. Dr Hoogved belanda menyatakan bahwa pedagogik ialah ilmu yang mendidik dan mengarahkan anak pada tujuan yang ingin di capai. Untuk menyesuaikan dan mengikuti aturan pemerintah yang berubah ubah tentang kurikulum guru harus mampu menyesuaikan kemampuan pedagogiknya. Hasil penelitian oleh Marwan dengan Syarifuddin (2020) menunjukkan bahwa kompetensi penerapan pedagogi oleh keahlian profesional dan kompetensi guru merupakan penerapan yang positif pada prestasi belajar siswa.

Pada tahun sekarang 2022 ini kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru di rintis oleh menteri pendidikan sudah banyak sekolah sekolah yang menerapkan kurikulum ini dalam hal ini ada beberapa poin yang menjadi acuan dimana diantaranya Persiapan guru sekolah dasar dalam menyambut serta menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hadir nya kurikulum ini membawa pembaharuan dari kurikulum sebelumnya 2013, tentunya butuh persiapan matang yang di lakukan guru dalam menerapkan kurikulum ini kepada anak didiknya, salah satu bentuk persiapannya adalah dengan mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka belajar yang di berikan fasilitasnya di tanggung oleh pemerintah. Guru juga di ajarkan untuk bisa menggunakan platform merdeka belajar secara mandiri. Kurikulum merdeka belajar ini tak terlepas dari peran guru yang hebat. Dengan persiapan ini lah guru di harapkan mampu menerapkan merdeka belajar dengan semaksimal mungkin. Sehingga peserta didik bisa menyongsong serta berkesplorasi yang di ajarkan oleh guru nya sehingga mencapai tujuan yang di tuju (Rusman, 2010).

Dalam penerapan pedagogi ada beberapa syarat yang berkaitan dengan interaksi pedagogis sebagaimana yang diungkapkan oleh Uyoh Sadulloh, et.al. (2007) antara lain yaitu: *pertama*, memberikan rasa tenang kepada anak, rasa tenang yang diberikan kepada anak menjadikan dia percaya kepada pendidiknya dan merasa aman dengan pendidiknya. *Kedua*, menghadirkan sebuah kewibawaan dengan artian anak didik secara relatif tidak berdaya dibandingkan dengan pendidiknya, dengan itu antara anak didik dan pendidik seharusnya tidak ada pembatas diantara mereka agar anak didik merasa dirinya berdaya jika ada dukungan dari pendidiknya. *Ketiga*, pendidik yang selalu bersedia membantu anak didiknya, implementasi pedagogi akan dirasakan oleh anak jika pendidiknya selalu bersedia memberikan bantuan, jika tidak anak akan merasa tidak aman dan kurang percaya diri jika pendidiknya tidak bersedia memberikan bantuan. *Keempat*, memperhatikan minat anak, dengan memperhatikan minat anak, mereka akan merasakan bahwa hubungannya dengan pendidiknya sangat berarti bagi dirinya.

Kurikulum merdeka belajar

Kurikulum merdeka berisi banyak hal pembaharuan seperti adanya pencapaian atau target pembelajaran kurikulum ini berpusat pada proses penilaian pembelajaran pada asesmen formatif dimana merancang pembelajaran sesuai tahap peserta didik. Asesmen ini dilakukan dengan tujuan yaitu membimbing proses belajar dan meningkatkan hasil capaian belajar siswa, asesmen formatif ini dapat dilakukan yaitu melalui diskusi, dalam memecahkan sebuah masalah dan melatih siswa untuk bisa berbicara di depan umum,. Penggunaan asesmen formatif ini selain kemudahan tentunya para guru juga mengalami kesulitan dan beberapa tantangan guru sudah terbiasa menggunakan asesmen sumatif dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam bidang evaluasi pembelajaran agar kurikulum merdeka dapat diterapkan secara maksimal.

Merdeka belajar berarti proses pembelajaran yang merdeka dalam berpikir, bebas berinovasi, dan belajar secara mandiri serta kreatif dalam belajar. Merdeka belajar ini memiliki makna dan implikasi baik untuk guru dan maupun siswa. kurikulum merdeka belajar ini menjadikan siswa merdeka dalam berpikir dalam artian siswa dengan mudah melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara bebas dan optimal. Sebagaimana yang dinyatakan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang dikutip dari Yamin dan Syahrir (2020) bahwa merdeka belajar berarti kemerdekaan dalam berpikir.

Konsep dari merdeka dalam berpikir saat belajar yaitu siswa dapat menentukan pilihannya dalam belajar secara bebas sehingga pembelajaran yang dijalankan terasa lebih menyenangkan. Kemudian selain merdeka dalam berpikir kurikulum merdeka belajar juga mengarahkan siswa merdeka dalam berinovasi. Inovasi berarti suatu pemikiran yang luas dan dapat menciptakan sesuatu yang bernilai. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Rogers dalam Rusdiana (2014) dan Shoemaker dalam Narayanan (2017) menyatakan bahwa inovasi merupakan sebuah ide, praktik, dan juga bentuk yang terbilang baru oleh individu maupun kelompok didalam sistem sosial tertentu.

Merdeka dalam berinovasi ini dapat dikatakan sebagai suatu pendorong perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupan sosial. Dalam pendidikan inovasi mengarah kepada hasil yang lebih baik dalam proses belajar siswa. Dalam menerapkan kebebasan berinovasi pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan menciptakan dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran yang berbasis teknologi.

Kurikulum merdeka belajar mengajak siswa belajar secara mandiri dan juga kreatif. Pada siswa sekolah dasar mereka sudah bisa belajar dengan mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Penerapan kurikulum merdeka belajar ini mengarahkan siswa untuk bisa mengetahui apa saja tujuan belajar mereka dan juga merencanakan kegiatan belajarnya secara mandiri guna untuk meningkatkan kemampuan dan potensi siswa. selain belajar secara mandiri siswa juga diajak untuk kreatif mungkin dalam belajar, kreatif dalam berinovasi, kreatif dalam mencari solusi dan memiliki wawasan yang lebih luas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Merdeka belajar menjadi kurikulum yang di terapkan dan akan di lanjut kan untuk tahun tahun berikutnya implementasinya dalam sekolah dasar bertujuan agar siswa lebih mandiri dalam belajar, serta aktif serta mampu berinovasi. Kemampuan pedagogik yang perlu ditingkatkan diantaranya adalah siswa dituntut satu sama lainnya agar bisa menerapkan program tutor sebaya, sehingga tidak ada perbedaan diantara siswa dan saling membantu antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Tujuannya agar siswa tidak hanya belajar dari guru nya saja namun juga dengan teman sebayanya. Proses belajar yang diberikan tidak hanya sekedar terbatas dimateri pembelajaran saja namun dengan menggunakan metode yang bervariasi siswa bisa belajar tentang bagaimana cara dan langkah-langkah bermain yang baik dengan teman sebayanya

DAFTAR RUJUKAN

- Alfath, A. A. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42-50.
- Alf.ath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42-50.
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). *Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818.
- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020, December). *Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau*. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 2, pp. 432-439)
- Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.
- Hamdi, S. T. (2022). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik*. . *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.
- Hendrawan, B., Nurlatifah, D., & Tutiareni, T. (2018). *Implementasi Interaksi Pedagogik Guru Dan Siswa Di Kelas 4 Sd Muhammadiyah Tasikmalaya*. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 152-159.
- Ihsan, M. (2022). *Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37-46.
- Wisnujati, N. S., Sitorus, E., Anggusti, M., Ramadhani, R., Cendana, W., Marzuki, I., & Cahyadin, W. (2022). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*. *Yayasan Kita Menulis*.
- Yulyani, Y. K. (2020). *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 184-188.